

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MELALUI MODEL KOOPERATIF TYPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) DI SDN BOJONGSALAM

Didi

¹ SDN Pawenang, Sumedang

¹ didibudi0468@gmail.com

Abstract

This research is based on the low learning outcomes of V students at SDN Bojongsalam. Seeing these problems, it is necessary to improve efforts. The purpose of this study is to describe how the activities of teachers and students, improving learning outcomes and student responses to the cooperative model of NHT time. This study uses a classroom action research method (PTK) which is carried out in two cycles with research procedures that include: planning, implementing piercings, observing, and reflecting. The instruments used in this study included test questions, interviews/field observations, and teacher and student performance instruments. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the NHT-type cooperative model can improve student learning outcomes. There was an increase in two cycles in the first cycle of 70% and the second cycle of 82.45%.

Keywords: Learning Outcomes, Numbered Head Together, Classroom Action Research

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SDN Bojongsalam. Melihat permasalahan tersebut maka diperlukan upaya perbaikan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana aktivitas guru dan siswa, peningkatan hasil belajar dan respon siswa terhadap model kooperatif type NHT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya soal tes, wawancara/observasi lapangan dan instrumen kinerja guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif type NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan selama dua siklus pada siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 82,45%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Numbered Head Together*, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia adalah sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan demikian kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini turut mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri (Yaumi, 2018). Perkembangan tersebut mempunyai implikasi terhadap dunia pendidikan. Berbagai perubahan global dan regional harus menekan pendidikan sehingga diperlukan peningkatan kualitas pendidikan sehingga diperlukan peningkatan kualitas pendidikan terhadap perubahan yang serba cepat. Untuk mewujudkan bangsa yang cerdas diperlukan usaha dan kerja keras dalam bidang pendidikan (Sidik, dkk, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan melibatkan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Sudjana (dalam Danim, 2000)

mengemukakan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan, ia secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Sebagai ujung tombak guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dasar yang diperlukan. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh pola. Struktur dan isi kurikulum, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru harus mampu menerapkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga prestasi belajar peserta didik pada tingkat optimal (Abdurakhman & Rusli, 2015);(Kelana, dkk, 2020). Pengajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang diatur dan digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta saran dan pendapat para guru maka pembelajaran sains disajikan dengan menerapkan berbagai pendekatan sehingga relevan dengan tujuan pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran IPA.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang menyajikan berbagai fakta atau percobaan sehingga dapat menambah pengalaman anak didik. Membangkitkan minat siswa untuk dapat menyelidiki gejala-gejala alam disekitarnya melalui pengamatan serta mengembangkan keterkaitan antara pengetahuan dan teknologi (Dewi & Kelana, 2019);(Fauzia & Kelana, 2020).

Berdasarkan observasi dilapangan, hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Bojongsalam memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Dari batas KKM yang telah ditentukan, hanya 4 siswa yang melewati ambang batas KKM dan sebanyak 16 orang siswa hanya mendapatkan nilai 50 ke bawah. Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Model Kooperatif Type NHT (*Numbered-Head Together*)

Model pembelajaran bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran. Sehingga membantu guru untuk memperbaiki proses ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran merupakan satu kesatuan utuh dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran (Kelana & Wardani, 2021). Slavin (1988) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok yang kemampuan siswanya heterogen. Sedangkan *Numbered-Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *numbered-head together* (NHT) merupakan suatu proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang memastikan akutabilitas individu dalam diskusi kelompok dalam proses pembelajarannya. Model ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan kerja sama.

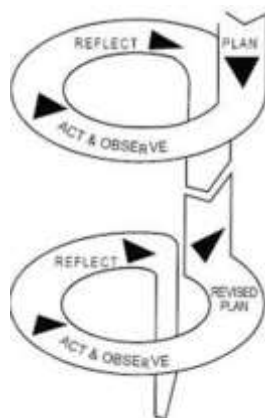
Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Putrayasa, dkk, 2014);(Sudjana, 2013). Belajar diharapkan mampu memunculkan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Hernawan, 2018). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung dalam beberapa siklus. Keberhasilan target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN Bojongsalam, Kec. Jatinunggal, Kab. Sumedang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 20 orang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya soal tes, wawancara/observasi lapangan dan instrumen kinerja guru dan siswa.

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan dengan tingkat keberhasilan. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu 1) perencanaan (*planning*) seperti rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; 2) pelaksanaan (*action*) merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun untuk mengetahui hasil yang akan dicapai dan untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas; 3) observasi (*observation*) merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran; 4) refleksi (*reflection*) merupakan tahapan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart

HASIL DAN DISKUSI

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran serta pelaksanaan tes hasil belajar pada tanggal 9 Februari 2017 yang berjumlah 20 orang. Hasil observasi awal dan wawancara, memperlihatkan bahwa secara garis besar respon siswa terhadap pembelajaran relatif rendah. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya: pembelajaran menggunakan metode ekspositorik, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, tidak menggunakan metode/model yang menarik sehingga sebagian siswa kurang termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Bojongsalam memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Dari batas KKM yang telah ditentukan, hanya 4 siswa yang melewati ambang batas KKM dan sebanyak 16 orang siswa hanya mendapatkan nilai 50 ke bawah. Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

A. Siklus I

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Berdasarkan pemaparan data awal di atas, maka akan dilakukan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada kelas V SD Negeri Bojongsalam yaitu dengan merencanakan serta melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*). Adapun di bawah ini akan dipaparkan secara khusus perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru.

2. Paparan Data Perencanaan Kinerja Guru Siklus I

Proses persiapan perencanaan berlangsung pada 23 Februari 2017 sampai pada hari pelaksanaan berlangsung. Pelaksanaan siklus I bertujuan untuk memperbaiki serta melengkapi pelaksanaan data awal dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dalam materi bencana alam di kelas V SD Negeri Bojongsalam. Tahap perencanaan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model NHT (*Numbered Head Together*).
- b. Pembuatan media pembelajaran gambar saluran proses pernapasan pada manusia.
- c. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS, alat evaluasi -dan pedoman penskoran. Penyusunan LKS disesuaikan dengan model NHT (*Numbered Head Together*).
- d. Membuat evaluasi dengan tujuan agar dapat mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Terdiri dari 8 soal, 5 soal pilihan ganda 3 soal bentuk uraian.
- e. Membuat lembar observasi kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, tes hasil akhir siswa serta wawancara dalam penerapan model NHT (*Numbered Head Together*).

Tabel 1. Data Hasil Perencanaan Kinerja Guru Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria				
		0	1	2	3			BS	B	C	K	KS
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran												
1.	Kejelasan rumusan.				√							
2.	Kelengkapan cakupan rumusan.				√	9	100%					
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.				√						√	
B. Pemilihan Dan Pengorganisasian Materi Ajar												
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				√							
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				√							
3.	Menganalisis materi ajar.				√							
4.	Pemilihan materi ajar tersusun jenis-jenis bencana alam, penyebab dan akibat bencana alam, usaha menghadapi bencana alam				√	12	80%					√
5.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu.				√							
C. Pemilihan Media Pembelajaran												
1.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan.				√							
2.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.				√	6	67%					
3.	Kesesuain media				√							

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria				
		0	1	2	3			BS	B	C	K	KS
	pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.											√
D.	Kegiatan Pembelajaran											
1.	Kesesuaian model NHT (<i>Tmes Games Tournament</i>) tujuan pembelajaran.			√								
2.	Kesesuaian model NHT (<i>Numbered Head Together</i>) dengan materi pembelajaran.			√								
3.	Kesesuaian metode model NHT (<i>Numbered Head Together</i>) dengan karakteristik peserta didik.			√		9	75%					
4.	Kelengkapan model NHT (<i>Numbered Head Together</i>)” dalam setiap pembelajaran dan kesuaian dengan alokasi waktu.				√							√
E.	Penilaian Hasil Belajar											
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran.			√								
2.	Kejelasan prosedur penilaian.		√			8	89%					√
3.	Kelengkapan instrumen.			√								
	Jumlah					44	81%					

Hasil perencanaan kinerja guru siklus I mengalami peningkatan dari data awal. Perumusan tujuan pembelajaran guru memperoleh skor 9 dengan persentase 100%. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar guru memperoleh skor 12 dengan persentase 80%. Pemilihan media pembelajaran memperoleh skor 6 dengan persentase 67%. Kegiatan pembelajaran memperoleh skor 9 dengan persentase 75%. Penilaian hasil belajar memperoleh skor 8 dengan persentase 89%. Jumlah skor keseluruhan yaitu 54 sedangkan jumlah skor total yang diperoleh yaitu 44 dengan persentase 81%.

3. Paparan Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus I

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 6 Maret 2017, dengan waktu 2 x 35 menit. Bahan pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan siklus 1 yaitu Lembar Kerja Siswa, pengisian LKS teknisnya pada saat mengisi LKS siswa harus melaksanakan tahapan-tahapan yang terdapat pada model kooperatif type NHT yaitu *games, tournament*, dan penghargaan kelompok. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Prosedur RPP yang telah direncanakan.

Tabel 2. Data Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Skor			Ketercapaian	Target	Ket
		3	2	1			
A.	PRAPEMBELAJARAN						
1.	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran.		√		83%	90%	
2.	Memeriksa kesiapan siswa.	√					
B.	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN						
	Kegiatan Awal Pembelajaran						
1.	Mengadakan apersepsi.		√				√
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√				
	Kegiatan Inti						
3.	Pembentukan kelompok secara heterogen		√				
4.	Menunjukkan penguasaan materi		√				

No	Aspek yang Diamati	Skor			Ketercapaian	Target	Ket
		3	2	1			
5.	pembelajaran Melaksanakan prosedur pembelajaran materi bencana alam menggunakan model pembelajaran		√				
6.	Melaksanakan model NHT (<i>Numbered Head Together</i>).	√					
7.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan model pembelajaran	√					
8.	Melibatkan siswa untuk mengikuti tahapan-tahapan model NHT (<i>Numbered Head Together</i>).		√				
9.	Merespon positif keaktifan siswa.	√					
10.	Berkeliling ke setiap kelompok	√			93%	90%	
11.	Memotivasi siswa untuk beaktifan dalam kelompok	√					
12.	Membahas hasil diskusi		√				
Kegiatan Akhir:							
13.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√					
14.	Menyimpulkan pembelajaran	√					
15.	Melaksanakan tindak lanjut	√					
C. EVALUASI							
1.	Melaksanakan evaluasi	√			100%	100%	
Jumlah keseluruhan		47					
Presentase		87%					

Pelaksanaan kinerja guru siklus I mengalami peningkatan dari data awal. Pra-pembelajaran guru memperoleh skor 5 dengan persentase 83%. Pelaksanaan pembelajaran guru memperoleh skor 42 dengan persentase 93%. Pada Kegiatan Evaluasi pembelajaran memperoleh skor 3 dengan persentase 100%. Jumlah skor keseluruhan yaitu 54 sedangkan jumlah skor total yang diperoleh yaitu 47 dengan persentase 87%. Aspek keaktifan dari 20 siswa, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali, 19 siswa atau 95% mendapatkan kriteria baik, 1 siswa atau 5% mendapatkan kriteria cukup, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang serta kurang sekali. Aktivitas siswa untuk aspek kerjasama dari 20 siswa, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali, 18 siswa atau 90% mendapatkan kriteria baik, 2 siswa atau 10% mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang, dan kriteria kurang sekali.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati														
		Keaktifan					Keaktifan					Percaya Diri				
		BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS
1.	Siswa 1		√				√								√	
2.	Siswa 2		√						√						√	
3.	Siswa 3		√				√								√	
4.	Siswa 4			√			√						√			
5.	Siswa 5		√				√						√			
6.	Siswa 6		√				√						√			
7.	Siswa 7		√				√							√		
8.	Siswa 8		√				√						√			
9.	Siswa 9		√				√						√			
10.	Siswa 10		√				√						√			
11.	Siswa 11		√						√					√		

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati														
		Keaktifan					Keaktifan					Percaya Diri				
		BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS
12.	Siswa 12		√				√					√				
13.	Siswa 13		√				√					√				
14.	Siswa 14		√				√					√				
15.	Siswa 15		√				√					√				
16.	Siswa 16		√				√					√				
17.	Siswa 17		√				√					√				
18.	Siswa 18		√				√					√				
19.	Siswa 19		√				√					√				
20.	Siswa 20		√				√							√		
Jumlah		-	19	1	-	-	-	18	2	-	-	-	14	6	-	-
Rata-rata		0,125	0,9	0,0	-	-	-	0,9	0,1	-	-	-	0,7	0,3	-	-
Persentase		12,5%	95%	5%	-	-	-	90%	10%	-	-	-	70%	30%	-	-

Aktivitas siswa untuk aspek percaya diri dari 20 siswa, tidak ada siswa mendapatkan kriteria baik sekali, 14 siswa atau 70% mendapatkan kriteria baik, 6 siswa atau 30% mendapatkan kriteria cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria kurang juga kurang sekali. Dari uraian data aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari siswa telah memberanikan diri dalam menjawab, mengajukan pertanyaan serta menanggapi pertanyaan meski tampak kurang percaya diri. Diskusi dalam kelompok sebagian besar sudah memposisikan tanggungjawabnya dalam kelompok dan sebagian lagi masih sebagai pelengkap dalam kelompok.

4. Paparan Data Hasil Tes Siswa Siklus I

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				T	BT
1	Siswa 1	10	71	√	
2	Siswa 2	10	71	√	
3	Siswa 3	4	28,5		√
4	Siswa 4	7	50		√
5	Siswa 5	11	78,5	√	
6	Siswa 6	11	78,5	√	
7	Siswa 7	7	50		√
8	Siswa 8	10	71	√	
9	Siswa 9	11	78,5	√	
10	Siswa 10	11	78,5	√	
11	Siswa 11	8	57		√
12	Siswa 12	7	50		√
13	Siswa 13	10	71	√	
14	Siswa 14	13	93		√
15	Siswa 15	12	86		√
16	Siswa 16	7	50	√	
17	Siswa 17	11	78,5		√
18	Siswa 18	9	64		√
19	Siswa 19	10	71	√	
20	Siswa 20	6	43		√

Data hasil ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi sampai sejauh mana peningkatan kemampuan pada materi bencana alam dengan menerapkan model NHT (*Numbered Head Together*). Evaluasi terdiri dari 8 soal, 5 soal PG dan 3 soal uraian. Keseluruhan skor berjumlah 14. Berdasarkan hasil tes, siswa yang mempunyai skor tinggi dan nilai di atas KKM ada 12 orang atau rata-rata nilai 70%. Sedangkan yang belum tuntas yaitu 8 orang siswa. Dengan nilai beragam namun masih di bawah KKM. Di atas telah dijelaskan dan dipaparkan hasil siklus I yang diperoleh, sehingga dapat disimpulkan pembelajaran sudah meningkat dari sebelumnya.

B. Siklus II

1. Paparan Data Kinerja Guru Siklus II

Berdasarkan hasil temuan permasalahan baik perencanaan maupun pelaksanaan pada siklus I dalam pembelajaran materi bencana alam kelas V SD Negeri Bojongsalam, maka peneliti menyusun rencana tindakan agar dapat memecahkan masalah yang terdapat pada siklus sebelumnya mengenai materi bencana alam. Perencanaan ini mencakup kegiatan menyiapkan rancangan tindakan dalam bentuk rencana pembelajaran, instrument pengumpulan data berupa indikator yang akan dijadikan data penerapan pembelajaran dengan bantuan model NHT (*Numbered Head Together*). Hasil temuan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2017 pada materi bencana alam kelas V, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif. Adapun di bawah ini akan dipaparkan mengenai perencanaan dan pelaksanaan guru sebagai berikut.

2. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka upaya perbaikan yang terdapat pada siklus II sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siklus II. Proses perencanaan berlangsung pada tanggal 27 Maret 2017. Tujuan diadakan perbaikan yaitu untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I dan dapat mencapai target yang telah ditentukan. Hasil perencanaan kinerja guru siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Tabel 5. Data Hasil Perencanaan Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria						
		0	1	2	3			BS	B	C	K	KS		
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran													
1.	Kejelasan rumusan.				√									
2.	Kelengkapan cakupan rumusan.				√	9	100%	√						
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.				√									
B.	Pemilihan Dan Pengorganisasian Materi Ajar													
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				√									
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				√									
3.	Menganalisis materi ajar.				√									
4.	Pemilihan materi ajar tersusun jenis-jenis bencana alam, penyebab dan akibat bencana alam, usaha menghadapi bencana alam				√	15	100%				√			
5.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu.				√									
C.	Pemilihan Media Pembelajaran													
1.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan.				√	9	100%	√						

2.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.	√			
3.	Kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.	√			
D. Kegiatan Pembelajaran					
1.	Kesesuaian model NHT (<i>Numbered Head Together</i>) tujuan pembelajaran.	√			
2.	Kesesuaian model NHT (<i>Numbered Head Together</i>) dengan materi pembelajaran.	√			
3.	Kesesuaian metode model NHT (<i>Numbered Head Together</i>) dengan karakteristik peserta didik.	√	12	100%	√
4.	Kelengkapan model NHT (<i>Numbered Head Together</i>)” dalam setiap pembelajaran dan kesuaian dengan alokasi waktu.	√			
E. Penilaian Hasil Belajar					
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran.	√			
2.	Kejelasan prosedur penilaian.	√	9	100%	√
3.	Kelengkapan instrumen.	√			
Jumlah			54	100%	

Perumusan tujuan pembelajaran guru memperoleh skor 9 dengan persentase 100%. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar guru memperoleh skor 14 dengan persentase 93%. Pemilihan media pembelajaran memperoleh skor 9 dengan persentase 100%. Kegiatan pembelajaran memperoleh skor 12 dengan persentase 100%. Penilaian hasil belajar memperoleh skor 9 dengan persentase 100%. Jumlah skor keseluruhan yaitu 54 sedangkan jumlah skor total yang diperoleh yaitu 54 dengan persentase 100%.

3. Paparan Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus II
Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 3 April 2017, dengan waktu 2 x 35 menit. Bahan pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan siklus II. Kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda seperti pada siklus I. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa yaitu tes tertulis. Jumlah soal yaitu 8 soal, 5 soal PG dan 3 soal uraian. Berdasarkan data pelaksanaan kinerja Peneliti siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Tabel 6. Data Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			Ketercapaian	Target	Ket
		3	2	1			
A. PRAPEMBELAJARAN							
1.	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran.	√			100%	90%	
2.	Memeriksa kesiapan siswa.	√					
B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN							
Kegiatan Awal Pembelajaran							
1.	Mengadakan apersepsi.	√					√
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√					
Kegiatan Inti							
3.	Pembentukan kelompok secara	√					

No	Aspek yang Diamati	Skor			Ketercapaian	Target	Ket
		3	2	1			
	heterogen						
4.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√					
5.	Melaksanakan prosedur pembelajaran materi bencana alam menggunakan model pembelajaran	√					
6.	Melaksanakan model NHT (<i>Numbered Head Together</i>).	√					
7.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan model pembelajaran	√					
8.	Melibatkan siswa untuk mengikuti tahapan-tahapan model NHT (<i>Numbered Head Together</i>).	√					
9.	Merespon positif keaktifan siswa.	√			100%	90%	
10.	Berkeliling ke setiap kelompok	√					
11.	Memotivasi siswa untuk bekeaktifan dalam kelompok						
12.	Membahas hasil diskusi		√				
	Kegiatan Akhir:						
13.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√					
14.	Menyimpulkan pembelajaran	√					
15.	Melaksanakan tindak lanjut	√			100%	100%	
	C. EVALUASI						
1.	Melaksanakan evaluasi	√			100%	100%	
	Jumlah keseluruhan	54					
	Presentase	100%					

Pra pembelajaran Peneliti memperoleh skor 6 dengan persentase 100%. Pelaksanaan pembelajaran Peneliti memperoleh skor 45 dengan persentase 100%. Pada Kegiatan Evaluasi pembelajaran memperoleh skor 3 dengan persentase 100%. Jumlah skor keseluruhan yaitu 54 sedangkan jumlah skor total yang diperoleh yaitu 54 dengan persentase 100%.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati														
		Keaktifan					Keaktifan					Percaya Diri				
		BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS
1.	Siswa 1	√					√					√				
2.	Siswa 2	√					√					√				
3.	Siswa 3	√					√					√				
4.	Siswa 4		√				√						√			
5.	Siswa 5		√				√						√			
6.	Siswa 6		√				√					√				
7.	Siswa 7		√				√					√				
8.	Siswa 8	√					√					√				
9.	Siswa 9	√					√					√				
10.	Siswa 10	√					√					√				
11.	Siswa 11	√					√					√				
12.	Siswa 12	√					√					√				
13.	Siswa 13	√					√					√				
14.	Siswa 14	√					√					√				
15.	Siswa 15	√					√					√				
16.	Siswa 16	√					√					√				
17.	Siswa 17	√					√					√				
18.	Siswa 18	√					√					√				
19.	Siswa 19	√					√					√				
20.	Siswa 20	√					√					√				

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati													
		Keaktifan					Keaktifan					Percaya Diri			
		BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K
Jumlah		16	4	-	-	-	20	-	-	-	-	18	2	-	-
Rata-rata		0,8	0,2	-	-	-	1	-	-	-	-	0,9	0,1	-	-
Persentase		80	20	-	-	-	100	-	-	-	-	90	10	-	-
		%	%				%					%	%		

Aspek keaktifan dari 20 siswa, 16 siswa atau 80% mendapatkan kriteria baik sekali, 4 siswa atau 20% mendapatkan kriteria baik, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, dan tidak ada siswa mendapatkan kriteria kurang serta kurang sekali. Aktivitas siswa untuk aspek kerjasama dari 20 siswa, 20 siswa atau 100% mendapatkan kriteria baik sekali, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik, kriteria cukup, kriteria kurang, dan kriteria kurang sekali. Aktivitas siswa untuk aspek Percaya diri dari 20 siswa, terdapat 18 siswa atau 90% mendapatkan kriteria baik sekali, 2 siswa atau 10 % mendapatkan kriteria baik, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang juga kurang sekali. Dari uraian data aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan baik sekali. Dilihat dari siswa telah memberanikan diri dalam menjawab, mengajukan pertanyaan serta menanggapi pertanyaan meski tampak kurang percaya diri. Diskusi dalam kelompok sebagian besar sudah memposisikan tanggungjawabnya dalam kelompok dan sebagian lagi masih sebagai pelengkap dalam kelompok.

4. Paparan Data Hasil Tes Siswa Siklus II

Tabel 8. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				T	BT
1	Siswa 1	11	78,5	√	
2	Siswa 2	12	86	√	
3	Siswa 3	8	57		√
4	Siswa 4	10	71	√	
5	Siswa 5	13	93	√	
6	Siswa 6	13	93	√	
7	Siswa 7	10	71	√	
8	Siswa 8	13	93	√	
9	Siswa 9	12	86	√	
10	Siswa 10	13	93	√	
11	Siswa 11	10	71	√	
12	Siswa 12	10	71	√	
13	Siswa 13	13	93	√	
14	Siswa 14	14	100	√	
15	Siswa 15	14	100	√	
16	Siswa 16	10	71	√	
17	Siswa 17	11	78,5	√	
18	Siswa 18	12	86	√	
19	Siswa 19	12	86	√	
20	Siswa 20	11	71	√	

Pada bagian berikut ini akan dipaparkan mengenai data hasil pelaksanaan tes kemampuan dan aktivitas siswa menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*). Berdasarkan data yang diperoleh, dari 20 siswa yang mempunyai skor tinggi dan nilai di atas KKM berjumlah 19 orang atau rata-rata nilai 82,45. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan.

DISKUSI

A. Analisis Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis atau temuan-temuan pada pelaksanaan siklus I, maka perlu adanya beberapa refleksi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Adapun refleksi tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Kinerja Peneliti

a. Perencanaan Kinerja Peneliti

- 1) Pada pemilihan dan pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dikarenakan materi ajar yang dijelaskan tidak disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, untuk pembelajaran selanjutnya Peneliti akan menjelaskan materi ajar maupun berinteraksi dengan siswa sesuai tingkat pemahan siswa dengan menggunakan bahasa yang lebih dimengerti siswa.
- 2) Dalam aspek kesesuaian model NHT (*Numbered Head Together*) dengan karakteristik peserta didik yang belum memudahkan siswa untuk memahami materi ajar, siswa masih bingung dengan instruksi Peneliti. Oleh karena itu untuk pembelajaran selanjutnya Peneliti mempertegas dan memperjelas instruksi sampai semua siswa paham.
- 3) Dalam aspek kelengkapan model NHT (*Numbered Head Together*) dalam setiap pembelajaran kurang sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan dikarenakan Peneliti belum tepat dan optimal dalam mengimplementasikan. Oleh karena itu, Peneliti akan menuliskan waktu pada setiap tahapan menulis di papan tulis agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

b. Pelaksanaan Kinerja Peneliti

- 1) Pada saat kegiatan awal Peneliti kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya Peneliti harus dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ketika Peneliti sedang menulis materi akan memperjelas pada papan tulis menyebabkan siswa ribut dan membutuhkan waktu cukup lama. Oleh karena itu, untuk pembelajaran selanjutnya Peneliti sudah mempersiapkan gambar pada kertas karton dan ketika di kelas Peneliti tinggal menempel saja di papan tulis.
- 2) Peneliti kurang jelas saat menjelaskan materi. Oleh karena itu, untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya Peneliti sudah menulis materi pada kertas karton sehingga memudahkan siswa saat mencatat dan mengefektifkan Peneliti ketika menjelaskan materi.
- 3) Peneliti kurang melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, untuk pembelajaran selanjutnya Peneliti akan menunjuk siswa bergantian.
- 4) Pada saat melaksanakan permainan "Saya Seorang Pemanah" ada beberapa siswa yang kurang paham. Oleh karena itu, sebelum permainan dimulai untuk tindakan selanjutnya Peneliti harus dengan jelas sampai semua siswa paham kemudian lontarkan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.
- 5) Pada saat diskusi kelompok Peneliti kurang membimbing siswa, Peneliti kurang melihat dengan jelas penerapan model NHT (*Numbered Head Together*) oleh setiap kelompok. Oleh karena itu, untuk tindakan selanjutnya dalam LKS Peneliti harus memberikan tanda bagi siswa yang sudah melaksanakan tugas menulis, tujuannya untuk dapat memperjelas penerapan model.

c. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan belajar mengajar, yaitu aspek keaktifan, kerjasama dan percaya diri. Dari ketiga aspek tersebut terdapat indikator yang belum tercapai maka untuk tindakan selanjutnya Peneliti akan memberikan *reward* kepada

kelompok yang terbaik dalam menulis pengumuman. Tindakan tersebut diharapkan dapat memperbaiki ketiga aspek aktivitas siswa untuk siklus II.

d. Hasil Tes Kemampuan

Apabila dilihat dari hasil yang didapatkan setelah diadakannya evaluasi pada saat siklus 1, secara umum mengalami peningkatan. Mayoritas siswa, kesulitannya hampir sama yaitu pada saat soal uraian. Kebanyakan siswa masih kurang memahami materi ajar. Untuk siklus selanjutnya Peneliti akan lebih intensif dalam membimbing siswa mengenai semua materi yang belum dipahami.

Tabel 9. Data Hasil Rangkuman Analisis Siklus I

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
Kinerja Peneliti	Perencanaan kinerja Peneliti pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 83% kriteria “Baik ” jika dibandingkan data awal mencapai 54.9% dengan kriteria “Kurang sekali”. Sedangkan pelaksanaan kinerja Peneliti pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 93% kriteria “Baik Sekali” jika dibandingkan dengan data awal dengan persentase 46,6% dengan kriteria “Kurang sekali”.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 100\%$ dari semua aspek yang dinilai memperoleh skor 3 dan mendapat interpretasi Baik Sekali.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya yang dilakukan berulang-ulang.
Aktivitas Siswa	Data aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari ketiga aspek yang ada	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai dengan interpretasi Baik Sekali.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Tes Hasil Pembelajaran	Dari hasil tes hanya 12 siswa atau 60 % yang dinyatakan tuntas KKM atau \geq nilai KKM	Target yang diharapkan mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yaitu 12 siswa yang tuntas KKM.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.

B. Analisis Siklus II

Berdasarkan hasil analisis atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan siklus II, maka didapatkan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Kinerja Peneliti

a. Perencanaan Kinerja Peneliti

Perencanaan kinerja Peneliti pada siklus II telah dapat dikatakan mencapai target karena sudah mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu: 100% maka dalam perencanaan kinerja Peneliti tidak perlu adanya perbaikan kembali untuk siklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan Kinerja Peneliti

Pelaksanaan kinerja Peneliti pada siklus II telah dapat dikatakan mencapai target karena sudah mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 100% maka dalam perencanaan kinerja Peneliti tidak perlu adanya perbaikan kembali untuk siklus selanjutnya.

c. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan belajar mengajar, yaitu aspek keaktifan, keaktifan dan tanggun jawab. Dari ketiga aspek tersebut pada siklus II semua indikator telah tercapai dan terjadi peningkatan dari aktiVtias siswa pada sikus I. Peneliti memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik.

d. Hasil Tes Siswa

Apabila dilihat dari hasil yang diperoleh setelah diadakannya evaluasi pada siklus II, secara umum mengalami peningkatan. Hasil tes siswa mengalami peningkatan dari data awal sampai siklus II, karena itu dapat dikatakan sudah mencapai target.

Tabel 10. Data Hasil Rangkuman Analisis Siklus II

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
Kinerja Peneliti	Perencanaan kinerja Peneliti pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 100% kriteria “Baik Sekali” jika dibandingkan siklus I mencapai 89% dengan kriteria “Baik Sekali”. Sedangkan pelaksanaan kinerja Peneliti pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 100% kriteria “Baik Sekali” jika dibandingkan dengan siklus I dengan persentase 93% dengan kriteria “Baik Sekali”	Target yang diharapkan mencapai $\geq 100\%$ dari semua aspek yang dinilai memperoleh skor 3 dan mendapat interpretasi Baik Sekali.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya yang dilakukan berulang-ulang.
Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa pada tiga aspek yaitu keaktifa, kerjasama, dan percaya diri mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II dan dapat dinyatakan berhasil	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai dengan interpretasi Baik Sekali.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Tes Hasil Pembelajaran	Dari hasil tes hanya 19 siswa atau 95% yang dinyatakan tuntas KKM atau \geq nilai KKM	Target yang diharapkan mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yaitu 20 siswa yang tuntas KKM.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan data pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa yang sudah mengikuti pembelajaran menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) berakhir pada dua siklus. Hampir setiap siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT (*Numbered Head Together*) berhasil dan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Penerapan model NHT (*Numbered Head Together*) di kelas V SD Negeri Bojongsalam secara keseluruhan mengalami peningkatan baik dalam kinerja Peneliti, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Model NHT (*Numbered Head Together*) menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari siklus I dan II yang terjadi kenaikan cukup signifikan. Secara keseluruhan hasil penelitian tindakan dengan model NHT (*Numbered Head Together*) di kelas V SD Negeri Bojongsalam mengalami peningkatan.

REFERENSI

Abdurakhman, O., & Rusli, R. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif. *Didakti Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Danim, S. (2000). Pengantar studi penelitian kebijakan. *Jakarta: Bumi Aksara*.

Dewi, S., & Kelana, J. B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning. *OLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(6), 235-239.

Fauzia, N. L. U., & Kelana, J. B. (2020). Natural Science Problem Solving in Elementary

- School Students Using the Project Based Learning (PjBL) Model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i4.28377>.
- Hernawan, A. H. (2018). Hakikat Strategi Pembelajaran. *Strategi Pembelajaran Di SD*.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kelana, J. B., Wardani, D. S., Firdaus, A. R., Altaftazani, D. H., & Rahayu, G. D. S. (2020, October). The effect of STEM approach on the mathematics literacy ability of elementary school teacher education students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1657, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, H., & Mergunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sidik, G. T., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Firdaus, A. R. (2020). THE EFFECT OF MACROMEDIA FLASH BASED LEARNING MEDIA TO IMPROVE THE ABILITY TO CALCULATE OF STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1805>.
- Slavin, E. R. (1988). *Cooperative Learning (Theory, Research and Practice)*. London: Allyn and Beacon.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group (Divisi Kencana).